

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN SUASANA BELAJAR DI KELAS DENGAN  
HASIL BELAJAR MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN KLINIK  
PADA MAHASISWA DIV BIDAN PENDIDIK SEMESTER VIII  
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusunoleh:**

**Sabrina ulinnuha  
NIM : 201310104196**

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN SUASANA BELAJAR DI KELAS DENGAN  
HASIL BELAJAR MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN KLINIK  
PADA MAHASISWA DIV BIDAN PENDIDIK SEMESTER VIII  
DI STIKES 'AISYIAH YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
SABRINA ULINNUHA  
201310104196**

**Telah disetujui oleh pembimbing  
Pada tanggal :**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yekti Satriyandari'.

**Yekti Satriyandari., S.Si.T., M.Kes**

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN SUASANA BELAJAR DI KELAS DENGAN  
HASIL BELAJAR MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN KLINIK  
PADA MAHASISWA DIV BIDAN PENDIDIK SEMESTER VIII  
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2014<sup>1</sup>**

Sabrina Ulinnuha<sup>2</sup>, Yekti Satriyandari<sup>3</sup>

**INTISARI**

Tujuan Untuk mengetahui hubungan motivasi dan suasana belajar di kelas dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik pada mahasiswa DIV bidan pendidik semester VIII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014

Desain penelitian yang digunakan *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*

Hasil Uji *Spearman Rank* didapatkan motivasi, suasana dengan hasil belajar nilai signifikansi nya sebesar 0,010 dan 0,021 lebih kecil dari 0,05, Nilai masing-masing korelasi sebesar 0,419 dan 0,379

Kata Kunci : Motivasi, Suasana Belajar, Hasil Belajar

Kepustakaan : 1 ayat Al-Qur'an, 20 buku, 4 jurnal

Jumlah halaman: xiv, 84 halaman, 8 tabel, 2 bagan, 11 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswi Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES' Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masalah pendidikan menjadi masalah yang belum bisa teratasi sampai saat ini di negara Indonesia, kurangnya sosialisasi pendidikan juga menjadi penyebab bahwa kebanyakan warga Indonesia kurang memahami pentingnya pendidikan. Ditunjukkan pada hasil penelitian menurut *Education For All Global Monitoring Report 2012* yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara, dan data *Education Development Index* (EDI) Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara (dwik, 2013). Sementara itu *The United Nations Development Programme* ( UNDP ) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM ) atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Dan pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara (Qory, 2013).

Menurut Hidayat (2009) keberhasilan hasil belajar seorang pelajar tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, menurut Clark dalam Sudjana (2001) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan, sedangkan menurut Sardiman (2007) kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor – faktor psikologis senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Menurut Sardiman (2011), belajar sangat memerlukan motivasi, *motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi belajar yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Suasana belajar didalam kelas juga memiliki peranan penting dalam sistem pembelajaran di dalam kelas, apabila seorang guru tidak mampu menguasai kelas dengan baik maka tidak akan tercipta suasana belajar yang harmonis. Ketika kelas dikelola secara efektif, maka kelas berlangsung dengan lancar dan siswa – siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Ketika kelas dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi tempat yang kacau – balau. Manajemen kelas yang efektif memaksimalkan belajar anak - anak (Santrock, 2009).

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa di Indonesia tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Banyak siswa merasa malas didalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru – guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain diluar kontek belajar seperti, sms, dan berbicara dengan teman disampingnya (Astuti, 2013).

Berdasarkan realita tersebut, pendidikan menjadi salah satu masalah di Indonesia, kenyataannya Indonesia masih memiliki kampus - kampus terbaik, menurut Webometrics (2013) universitas terbaik di Indonesia berada di pulau Jawa yaitu Jawa Barat, dan menurut Agung (2013) 5 perguruan tinggi kesehatan terbaik di Yogyakarta adalah UGM, UII, UMY, STIKES 'Aisyiyah dan Poltekkes Yogyakarta.

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta merupakan sebuah institusi kesehatan. Salah satu program studi yang ada di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta adalah program studi kebidanan, Agar dapat mencapai tujuan menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional tidak hanya profesional pada bidangnya tetapi tetap berpegang teguh pada Al-Quran dan Sunnah rasul. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta berusaha meningkatkan sistem pembelajaran yang ada dengan memiliki dosen yang profesional dalam bidangnya.

Mata kuliah metodologi penelitian klinik merupakan salah satu mata kuliah yang perlu dikuasai bidan agar bidan mampu melaksanakan tugasnya dalam hal peneliti karena dalam mata kuliah tersebutlah akan diajarkan tata cara dan aturan penelitian yang baik dan benar. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian maka diperlukan sistem pembelajaran yang berkualitas termasuk di dalamnya bagaimana dosen mampu menguasai kelas dengan baik dan memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan belajarnya.

Menurut hasil pemantauan kelas E DIV bidan pendidik aanvullen didapatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa baik dikarenakan walaupun mereka dalam keadaan yang lelah, mereka tetap mengikuti perkuliahan sampai akhir dan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa kelas E didapatkan bahwa mahasiswi merasa bosan pada mata kuliah biostatistik, bukan hanya karena mata kuliah nya yang sulit, tapi juga dari dosen nya sendiri yang kurang mampu menguasai kelas dan kurang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar, dan beberapa mahasiswa juga mengatakan mata kuliah metodologi penelitian merupakan mata kuliah yang sulit sehingga mahasiswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 14 Mei 2014 didapatkan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian dari tahun 2011-2013 didapatkan bahwa tidak terdapat penurunan yang signifikan jumlah mahasiswa yang remidi, tahun 2011 didapatkan jumlah mahasiswa yang remidi adalah 51 orang (43,2%), tahun 2012 jumlah mahasiswa yang remidi meningkat menjadi 76 orang (40,6%) dan tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 68 orang (26,9%), terjadi penurunan sekitar 13,7% dari tahun sebelumnya, namun dari 68 orang yang remidi terdapat 36 orang mahasiswa yang remidi di dalam satu kelas. (STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, 2014).

Menurut pemerintah dalam UU no 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional Pasal 19 ayat (1) menyatakan Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Presidenri, 2013). Kebijakan penentuan metode pembelajaran yang ada di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta maupun perguruan tinggi lain tergantung pada dosen yang akan mengajar dari setiap materi.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa DIV bidang pendidik semester VIII di STIKES 'Aisyiyah mata kuliah metodologi penelitian klinik didapatkan bahwa hasil belajar mahasiswa masih banyak yang kurang memuaskan, banyak mahasiswa yang mengikuti remedial, kelas C terdapat 9 mahasiswa (3,5%) yang remedial, kelas D 20 mahasiswa (7,9%), kelas E 36 mahasiswa (14,4%) dan kelas F 3 mahasiswa (1,1%) dan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa yang remedi di kelas E didapatkan bahwa mahasiswa merasa mata kuliah metodologi penelitian adalah mata kuliah yang sulit, mahasiswa belum terlalu memahami mata kuliah tersebut, dan ada beberapa mahasiswa yang merasa bahwa soal - soal ujian nya sulit.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk hubungan motivasi dan suasana belajar di kelas dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik pada mahasiswa DIV bidang pendidik semester VIII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2006). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa DIV bidang pendidik semester VIII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014 yang telah menempuh mata kuliah metodologi penelitian klinik berjumlah 149 orang. Sampel dalam penelitian yang digunakan adalah para mahasiswa DIV bidang pendidik Semester VIII di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014, yaitu 25% dari 149 populasi adalah sekitar 37 mahasiswa.

Pada penelitian ini pengukuran motivasi dan suasana belajar di kelas dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik pada mahasiswa DIV bidang pendidik semester VIII di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014 menggunakan alat kuisioner tertutup dan menggunakan nilai akhir dari mata kuliah tersebut

Analisis *bivariat* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (motivasi dan suasana belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar metodologi penelitian klinik), menggunakan uji *Spearman rank (rho)*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi dan Suasana Belajar di Kelas dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian Klinik pada Mahasiswi DIV Bidang Pendidik Semester VIII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014.



## 1. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi D IV Bidan Pendidik semester VIII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria ada sebanyak 37 anak. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi pekerjaan, Usia, dan status seperti tampak pada tabel 4.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	frekuensi	Persentase (%)
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	7	18,9
Tidak Bekerja	30	81,1
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	34	91,9
> 30 tahun	3	8,1
<b>Status Pernikahan</b>		
Sudah Menikah	8	21,6
Belum Menikah	29	78,4

Tabel di atas menunjukkan karakteristik mahasiswi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil di atas menunjukkan bahwa ada sebanyak 7 orang (18,9%) yang sudah bekerja dan sisanya 30 responden (81,1%) tidak bekerja. Dilihat dari segi usia ada sebanyak 34 responden (91,9) yang berusia 20-30 tahun dan ada 3 responden (8,1) yang berusia diatas 30 tahun. Sedangkan berdasarkan status pernikahannya ada 8 responden (21,6%) yang sudah menikah dan sebanyak 29 orang (78,4%) belum menikah.

### Distribusi Frekuensi variabel penelitian

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
<b>Motivasi Belajar</b>			
1	Tinggi	16	43,2
2	Sedang	21	56,8
<b>Suasana Belajar</b>			
1	Mendukung	3	8,1
2	Cukup Mendukung	30	81,1
3	Kurang Mendukung	4	10,8
<b>Hasil Belajar</b>			
1	Sangat Baik	4	10,8
2	Baik	16	43,2
3	Cukup	16	43,2
4	Kurang	1	2,7
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer 2014

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang sebanyak 21 orang (56,8%), dan paling sedikit responden yang memiliki persepsi dalam kategori tinggi sebanyak 16 orang (43,2%). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa mayoritas dalam kategori sedang.

mayoritas mahasiswa memberikan respon terhadap suasana belajar termasuk dalam kategori cukup mendukung yaitu sebanyak 30 orang (81,1%), kategori kurang mendukung sebanyak 4 orang (10,8%), sedangkan paling sedikit suasana belajar termasuk dalam kategori mendukung sebanyak 3 orang (8,1%). Hasil di atas juga menunjukkan bahwa mayoritas hasil belajar mahasiswa termasuk dalam kategori baik dan cukup yaitu masing-masing sebanyak 16 orang (43,2%), kategori sangat baik sebanyak 4 orang (10,8%), sedangkan kategori kurang hanya 1 orang (2,7%).

### Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (motivasi dan suasana belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar metodologi penelitian klinik), menggunakan uji *Spearman rank* (*rho*). Hasil analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 8 Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank***

Variabel Dependen : Hasil Belajar			
Variabel Independen	Correlation Coefficient	p Sig.	Keterangan
Motivasi belajar	0,419	0,010	Signifikan
Suasana belajar	0,379	0,021	Signifikan

Sumber: Data primer 2014

Berdasarkan tabel.7 menunjukkan dari hasil analisis uji *Spearman-rank* antara variabel bebas (motivasi dan suasana belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar metodologi penelitian klinik. Nilai signifikan motivasi belajar (p value) sebesar 0,010, hal ini menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar karena  $p \text{ value} < \alpha$  ( $0,010 < 0,05$ ). Nilai korelasi *spearman rank* menunjukkan angka sebesar 0,419 dengan tingkat korelasi sedang dan memiliki arah positif, hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik hasil belajar.

Hasil kedua menunjukkan adanya hubungan suasana belajar dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai korelasi sebesar 0,379 dengan tingkat keeratan yang termasuk kategori rendah. Nilai korelasi menunjukkan arah positif yang bermakna semakin nyaman suasana belajar, maka semakin baik hasil belajar mahasiswa.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang sebanyak 21



orang (56,8%) dan sisanya 16 orang (43,2%) termasuk kategori tinggi. Motivasi yang baik diharapkan mampu membawa mahasiswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Hasil penelitian tentang kuesioner tentang motivasi didapatkan bahwa masih terdapat beberapa kuesioner yang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, seperti pernyataan anfavorabel kuesioner no 14 yaitu “menurut saya dosen tidak perlu memberikan tugas karena akan membuat repot” yang respondennya mendapat skor 2 (41%), itu artinya bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan tersebut, begitu pula dengan beberapa soal anfavorabel lainnya yang jawabannya tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti pernyataan no 12 “saat dosen memberikan materi yang sulit saya akan merasa bosan”, no 19 “saya akan merasa jenuh apabila belajar terus menerus”, dan no 20 “saya akan merasa bosan apabila materi yang diajarkan terlalu sulit mayoritas responden mendapat skor 2 (46%), (59%) dan (47%), dimana mayoritas responden menyetujui pernyataan tersebut, yang seharusnya mayoritas responden tidak menyetujui pernyataan tersebut. Dan pernyataan favorabel no 10 “saya akan merasa senang saat dosen memberikan tugas dimana mayoritas responden mendapatkan skor 2 (46%) yang seharusnya responden setuju terhadap pernyataan tersebut

Untuk hasil penelitian lainnya tentang kuesioner motivasi didapatkan bahwa terdapat juga kuesioner yang hasilnya sesuai dengan yang diharapkan salah satunya adalah pernyataan no 3 “saya akan semangat kuliah saat perkuliahan tiba, no 17 “saya belajar tanpa disuruh”, no 23 “saya akan memeriksa kembali tugas yang saya kerjakan dan no 26 “saya akan mengerjakan tugas langsung setelah pulang dari kuliah, dimana untuk semua pernyataan tersebut mayoritas responden memiliki skor 3 (68%), (65%), (73%) dan (51%), itu artinya bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dalam hal ini motivasi belajar mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester VIII sangat mempengaruhi semangat belajarnya dalam mata kuliah yang ditekuni selama menempuh perkuliahan termasuk adalah mata kuliah Metodologi Penelitian klinik yang menurut kebanyakan orang merupakan mata kuliah yang sulit. Dengan adanya motivasi belajar yang baik maka akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga akan semakin besar kesuksesan belajar mata kuliah metodologi penelitian (Winkel, 2007).

## **2. Gambaran Suasana belajar**

Variabel yang kedua yaitu suasana belajar, berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa mayoritas suasana belajar yang termasuk dalam kategori cukup mendukung sebanyak 30 orang (81,1%). Suasana yang diciptakan oleh seorang guru pada saat mengajar akan memberi pengaruh kepada anak didik dalam menerima materi yang akan diberikan, apabila

seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung, maka akan memotivasi mahasiswi tersebut dengan sendirinya untuk giat mengikuti pelajaran saat itu, dan juga akan membantu mahasiswi untuk lebih aktif di dalam kelas.

Hasil penelitian tentang kuesioner tentang suasana belajar dikelas didapatkan bahwa masih terdapat beberapa kuesioner yang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, seperti pernyataan anfavorabel kuesioner no 32 yaitu “saat sedang sakit saya tidak akan berkonsentrasi belajar dikelas” yang respondennya mendapat skor 2 (57%), itu artinya bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan tersebut, begitu pula dengan beberapa soal anfavorabel lainnya yang jawabannya tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti pernyataan no 34 “saat sedang merasa mengantuk saya akan merasa malas mengikuti perkuliahan”, no 40 “saya sering tidak berkonsentrasi apabila suasana dikelas panas”, dan no 50 “menurut saya cara penyampaian dosen mata kuliah metodologi penelitian klinik kurang menarik” mayoritas responden mendapat skor 2 (70%), (46%) dan (51%), dimana mayoritas responden menyetujui pernyataan tersebut, yang seharusnya mayoritas responden tidak menyetujui pernyataan tersebut. Dan pernyataan favorabel no 45 “isi pembelajaran metodologi penelitian klinik sesuai dengan minat saya” dimana mayoritas responden mendapatkan skor 2 (49%) yang seharusnya responden setuju terhadap pernyataan tersebut

Untuk hasil penelitian lainnya tentang kuesioner motivasi didapatkan bahwa terdapat juga kuesioner yang hasilnya sesuai dengan yang diharapkan salah satunya adalah pernyataan no 41 “walaupun dosen mata kuliah metodologi penelitian klinik membosankan saya akan tetap bersemangat mengikuti perkuliahan”, no 55 “menurut saya mahasiswa akan lebih aktif bila diajak berdiskusi” no 49 “saya suka belajar didalam ruangan yang bersih” dan no 52 “dosen menggunakan media yang baik dan lengkap sehingga mahasiswa dapat menerima pelajaran dengan baik, dimana untuk semua pernyataan tersebut mayoritas responden memiliki skor 3 (65%), (65%), (54%) dan (68%), itu artinya bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dalam hal ini suasana belajar mahasiswa DIV bidang pendidikan mata kuliah metodologi penelitian klinik adalah cukup mendukung, suasana belajar di kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan hasil belajar yang baik oleh mahasiswanya, apabila suasana belajar di kelas metodologi penelitian klinik tidak mendukung, maka tidak akan tercipta keaktifan dalam proses belajar mengajar, dimana suasana belajar di dalam kelas memiliki peranan penting dalam sistem pembelajaran dikelas

### **3. Gambaran Hasil belajar**

Variabel selanjutnya yaitu hasil belajar, berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa mayoritas hasil belajar mahasiswi mata kuliah metodologi penelitian klinik mahasiswi yang termasuk dalam kategori baik dan cukup dengan masing-masing sebanyak 16 orang (43,2%). Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut

Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Clark dalam Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2001) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan menurut Sardiman (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Mata kuliah metodologi penelitian klinik merupakan salah satu mata kuliah yang perlu dikuasai bidan agar bidan mampu melaksanakan tugasnya dalam hal peneliti karena dalam mata kuliah tersebutlah akan diajarkan tata cara dan aturan penelitian yang baik dan benar. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian maka diperlukan sistem pembelajaran yang berkualitas termasuk di dalamnya bagaimana dosen mampu menguasai kelas dengan baik dan memotivasi mahasiswi untuk meningkatkan belajarnya.

Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya, atau merupakan sebagai perubahan tingkah laku siswa secara nyata, setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Hamalik, 2007).

Dalam hal ini hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik mendapatkan penilaian yaitu baik dan cukup dengan jumlah yang sama, itu artinya bahwa kemampuan mahasiswa DIV bidan pendidik adalah baik, namun kategori cukup pada mata kuliah metodologi penelitian klinik mahasiswa harus melakukan proses perbaikan agar mendapatkan nilai dengan kategori baik, karena masih banyaknya mahasiswa yang mengalami program perbaikan karenanya pentingnya untuk mengetahui hal – hal yang mempengaruhi hasil belajar metodologi penelitian klinik.

#### **4. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik mahasiswi DIV bidan pendidik semester VIII STIKES ‘Aisyiah Yogyakarta tahun 2014**

Hasil analisis dapat membuktikan secara empirik dengan uji *Spearman Rank* diketahui bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik mahasiswi DIV bidan pendidik semester VIII STIKES ‘Aisyiah Yogyakarta tahun 2014, hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05).

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan motivasi merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali minat seseorang untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Ketiadaan motivasi terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak ada keinginan untuk mencatat apa – apa yang telah disampaikan oleh guru.

Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0,419 yang menunjukkan tingkat keeratan motivasi belajar termasuk kategori sedang. Hal ini karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi selalu selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motivasi yang tinggi dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Namun motivasi bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti faktor – faktor yang menjadi variabel pengganggu dalam penelitian ini dan tidak dapat dikendalikan seperti kecerdasan dan emosi, dimana faktor tersebut dapat menjadi faktor yang dapat sangat mempengaruhi dari hasil belajar. Sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,419 yang menunjukkan tingkat keeratan motivasi belajar termasuk kategori sedang.

#### **5. Hubungan suasana belajar dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik mahasiswi DIV bidan pendidik semester VIII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014.**

Hasil analisis dapat membuktikan secara empirik dengan uji *Spearman Rank* diketahui bahwa ada hubungan suasana belajar dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik mahasiswi DIV bidan pendidik semester VIII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05).

Dalam hal ini bahwa suasana belajar dikelas pada kuliah metodologi penelitian klinik memiliki peranan yang penting dalam terciptanya hasil belajar yang baik dalam mata kuliah tersebut, suasana belajar di kelas tidak hanya dinilai dari kondisi lingkungan belajar mengajar tapi dari metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen selama proses belajar mengajar. Lingkungan kelas yang kondusif dan metode pengajaran yang baik akan menumbuhkan semangat belajar mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dengan adanya semangat maka niat untuk belajar yang rajin pun akan tercipta dengan begitu sesulit apapun mata kuliah metodologi penelitian klinik asalkan ada kemauan yang kuat dan juga dibantu dengan proses

pembelajaran yang baik maka kesulitan itu akan menjadi mudah dan teratasi dengan baik.

Hasil Korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,379 menunjukkan tingkat keeratan yang termasuk kategori rendah. Kondisi atau suasana belajar menentukan hasil belajar, namun kenyatannya bahwa suasana belajar mahasiswa saat mata kuliah metodologi penelitian klinik bukan menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar metodologi penelitian klinik. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh – faktor lain yang pengaruhnya terhadap hasil belajar lebih besar. Seperti faktor – faktor yang menjadi variabel pengganggu dalam penelitian ini dan tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, seperti kecerdasan, emosi Oleh karena itu tingkat hubungan antara suasana belajar dan hasil belajar termasuk kategori rendah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya penelitian yang berjudul “hubungan motivasi dan suasana belajar di kelas dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik pada mahasiswa DIV bidang pendidikan semester VIII STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang sebanyak 21 orang (43,2%) dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa termasuk dalam kategori sedang.
2. Mayoritas suasana belajar termasuk dalam kategori cukup mendukung sebanyak 30 orang (81,1%), sehingga dapat disimpulkan mayoritas suasana belajar dalam kategori cukup.
3. Mayoritas hasil belajar mahasiswi termasuk dalam kategori baik dan cukup yaitu masing-masing sebanyak 16 orang (43,2%), sehingga dapat disimpulkan mayoritas hasil belajar dalam kategori baik dan cukup
4. Ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik mahasiswi DIV bidang pendidikan semester VIII STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Nilai korelasi sebesar 0,419 yang menunjukkan tingkat keeratan dengan kategori sedang.
5. Ada hubungan suasana belajar dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian klinik mahasiswi DIV bidang pendidikan semester VIII STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Koefisien korelasi sebesar 0,379 dengan tingkat keeratan yang termasuk kategori rendah.

### **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian sebagai berikut :



### **1. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik dalam memberikan sistem pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat menguasai kelas dengan baik dan bahan evaluasi bagi para pendidik tentang sistem pengajaran dosen di dalam kelas agar mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa dan dosen.

### **2. Bagi dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

Hasil penelitian ini disarankan pihak dosen agar mampu menciptakan metode-metode yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran agar mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar.

### **3. Bagi mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk melakukan perbaikan untuk diri sendiri/diri mahasiswa tersebut serta meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan motivasi dalam diri

### **4. Bagi Perpustakaan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi perpustakaan untuk menambah buku bacaan yang bermanfaat untuk para pembaca dan yang menarik untuk dibaca bagi para pembaca.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya sebaiknya agar lebih memperketat pengawasan pada saat proses pengambilan data atau dengan adanya dampingan yang maksimal pada pada saat mengisi kuesioner, sehingga dapat diperoleh keakuratan data sebagai bahan penelitian. Menambah faktor lain yang ada hubungannya dengan hasil belajar seperti gender, keluarga, pengetahuan, status sosial ekonomi, etnik, dan teman sebaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_, *Undang-undang No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Tersedia dalam : <http://presidenri.go.id>, diakses 12 februari 2014
- Admin. 2013. *10 Universitas Terbaik di Indonesia*. Tersedia dalam: <http://www.tahupedia.com>, diakses 4 Februari 2014
- Dwikk. 2013. Berita Pendidikan. Tersedia dalam <http://www.unitomo.ac.id>, diakses 9 april 2014
- Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bnadung
- Santrock, JW. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika: Jakarta
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Ed Rev Cetakan ke V. Rineka Cipta: Jakarta
- Sudjana. 2005. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung
- \_\_\_\_\_. 2013. *Nilai Akhir Metodologi Penelitian Klinik tahun 2011-2013*. Yogyakarta